

## PERAN LABORATORIUM FDKTV DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BROADCASTING MAHASISWA KPI DI ERA DIGITAL

Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Siti Azizah<sup>2</sup>, Nabila Azri<sup>3</sup>, Alfila Primadini<sup>4</sup>, Nadiah Setiani<sup>5</sup>,  
Chiko Rosi AlHakim<sup>6</sup>, M.Raihan Habibi<sup>7</sup>

[windakustiawan@uinsu.ac.id](mailto:windakustiawan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [sitiazizah24112004@gmail.com](mailto:sitiazizah24112004@gmail.com)<sup>2</sup>, [azrinabila915@gmail.com](mailto:azrinabila915@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alfilaprimadini14@gmail.com](mailto:alfilaprimadini14@gmail.com)<sup>4</sup>, [setianinadia9@gmail.com](mailto:setianinadia9@gmail.com)<sup>5</sup>, [chikorossi2004@gmail.com](mailto:chikorossi2004@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[rhanhabibii@gmail.com](mailto:rhanhabibii@gmail.com)<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Laboratorium FDKTV dalam mengintegrasikan teori dan praktik teknologi penyiaran berdasarkan perspektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UINSU. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga narasumber yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laboratorium FDKTV berperan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis (broadcasting) dan kepercayaan diri mahasiswa melalui produksi nyata seperti podcast dan pembuatan konten. Namun, efektivitas pemanfaatan fasilitas ini masih menghadapi kendala operasional berupa keterbatasan luas ruang studio, durasi praktikum yang singkat, dan risiko bentrok jadwal antar-kelompok. Penelitian ini menyarankan perlunya penataan ulang tata letak studio, penambahan alat, serta optimalisasi manajemen penjadwalan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Broadcasting, Laboratorium FDKTV, Mahasiswa KPI, Penyiaran Digital, Studi Kasus.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the FDKTV Laboratory in integrating theory and broadcasting technology practice from the perspective of Islamic Communication and Broadcasting (KPI) students at UINSU. The method used is descriptive qualitative with a case study approach through observation and in-depth interviews with three informants selected via purposive sampling. The results indicate that the FDKTV Laboratory effectively enhances students' technical broadcasting skills and self-confidence through real productions such as podcasts and content creation. However, the effectiveness of using this facility still faces operational constraints, including limited studio room size, short practical duration, and scheduling conflicts between groups. This study suggests the need for studio layout rearrangement, equipment addition, and optimization of scheduling management.*

**Keywords:** *Broadcasting Skills, Case Study, Digital Broadcasting, FDKTV Laboratory, KPI Students.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi penyiaran dan televisi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat modern. Televisi, sebagai produk dari teknologi penyiaran, berfungsi menyampaikan berbagai pesan berupa informasi, pendidikan, hiburan, opini publik, dan promosi kepada khalayak luas. Sejalan dengan hal ini, Syaifudin & Zuhri menyatakan bahwa media penyiaran, termasuk televisi, melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan Undang Undang Penyiaran, dan peranannya semakin besar seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi informasi.<sup>1</sup> Hal ini menegaskan bahwa teknologi penyiaran tidak sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen sosial yang memengaruhi interaksi dan perilaku publik.

Perkembangan teknologi penyiaran yang semakin pesat menuntut mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tidak hanya menguasai teori penyiaran, tetapi juga

memiliki kemampuan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri media modern. Dalam konteks pendidikan tinggi, proses pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dinilai belum cukup untuk membentuk kompetensi penyiaran yang komprehensif. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium penyiaran menjadi salah satu sarana penting yang dapat menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktik secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk (Aisyah et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan teori dan kemampuan praktik penyiaran mahasiswa KPI. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman teori menjadi landasan penting sebelum mahasiswa mampu melaksanakan praktik penyiaran secara efektif. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik mahasiswa, sehingga belum menjelaskan bagaimana fasilitas atau lingkungan pembelajaran tertentu, seperti laboratorium televisi, berperan dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut.

Penelitian Supriadi (Supriadi, 2024) menyoroti pentingnya laboratorium audiovisual sebagai sarana pengembangan kompetensi broadcasting mahasiswa ilmu komunikasi. Hal ini menemukan bahwa laboratorium memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan teknis, kreativitas, dan keterampilan analitis mahasiswa melalui pengalaman belajar yang berbasis praktik. Akan tetapi, lebih menekankan pada optimalisasi fungsi laboratorium, pengelolaan fasilitas, serta pengembangan kompetensi mahasiswa secara umum dan juga belum secara spesifik mengkaji bagaimana mahasiswa memaknai peran laboratorium sebagai media integrasi antara teori yang diperoleh di ruang kelas dengan praktik penyiaran yang dilakukan secara langsung. Dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya teori dan praktik penyiaran serta peran laboratorium dalam meningkatkan kompetensi broadcasting mahasiswa. Namun, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu mengenai bagaimana perspektif mahasiswa terhadap peran LAB FDKTV sebagai sarana integrasi teori dan praktik teknologi penyiaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran laboratorium FDKTV sebagai sarana integrasi teori dan praktik teknologi penyiaran berdasarkan perspektif mahasiswa KPI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata laboratorium dalam meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa terhadap materi broadcasting, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan laboratorium penyiaran di lingkungan perguruan tinggi.

## **LANDASAN TEORI**

Penyiaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi point-to-audience, yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang (profesi) kepada masyarakat melalui proses transmisi gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi (Kustiawan et al., 2023). Di era modern saat ini, salah satu produk utama dari sistem penyiaran tersebut adalah televisi. Teknologi televisi sendiri didefinisikan sebagai produk teknologi tinggi yang menghasilkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk video dan audio yang diproses secara elektronik. Fokus utamanya berada pada kemampuan perangkat untuk mengubah cahaya dan suara menjadi sinyal digital atau analog, lalu mengirimkannya ke banyak orang (Baksin, 2006).

Secara teknis, penggunaan teknologi televisi ini melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari mengambil gambar dan suara dengan kamera serta mikrofon, lalu dilanjutkan dengan memproses sinyal audio dan video. Sinyal tersebut kemudian dikirimkan melalui sistem transmisi menggunakan gelombang radio, kabel, atau jaringan digital (Ezriani, Riansyah and Setiawan, 2024). Melalui rangkaian proses teknis tersebut, televisi sebagai bagian dari media komunikasi massa mampu menyajikan pesan dalam bentuk gambar

bergerak dan suara yang disampaikan secara bersamaan. Penyampaian informasi dengan cara audio-visual ini secara psikologis membuat masyarakat lebih mudah memahami informasi tersebut dan memiliki dampak yang kuat terhadap para pemirsa (Subhan, 2018).

Berkat karakteristik audio-visual yang kuat tersebut, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi massa biasa, melainkan juga memiliki kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Terkait hal ini, Franklin menceritakan bahwa televisi dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, apalagi jika dimanfaatkan penggunaannya sebagai alat audio-visual di mana media lainnya tidak memilikinya. Hal ini juga berarti bahwa televisi mampu memberikan perannya dalam meningkatkan kemampuan belajar khalayak (Durham, 1986). Dalam konteks pembelajaran praktis, optimalisasi peran tersebut dapat memberikan tiga manfaat utama sekaligus bagi mahasiswa, yaitu memberikan dampak positif secara kognitif (pemikiran), afektif (sikap), hingga kemampuan psikomotorik atau keterampilan teknis (Emma, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran Laboratorium FDK TV sebagai sarana integrasi teori dan praktik teknologi penyiaran. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah desain penelitian non-statistik yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari suatu fenomena kontemporer secara mendalam berdasarkan konteks riil di lapangan (Sulistiyo, 2019).

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengeksplorasi, memahami, dan menjabarkan fenomena sosial berupa sudut pandang atau pengalaman nyata yang dialami oleh informan di lapangan secara alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para narasumber mengenai fungsi dan kontribusi fasilitas laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran praktis mereka.

Sumber data utama atau narasumber dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, adalah suatu cara untuk menentukan sampel dengan alasan tertentu. Sampling purposif adalah metode di mana peneliti mengambil sampel sesuai dengan tujuan tertentu dari penelitian (Yanti, Suryani and Putri, 2024). Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan 3 orang narasumber yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ketiga narasumber tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria utama, yaitu mahasiswa KPI yang sudah biasa dan aktif melakukan berbagai aktivitas praktikum maupun kegiatan produksi siaran di Laboratorium FDK TV. Hal ini penting dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi berdasarkan pengalaman langsung yang intensif dari para pengguna utama laboratorium tersebut.

Untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif, teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung (in-depth interview) secara tatap muka dengan kelima narasumber. Proses wawancara langsung ini dipandu menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka mengenai pemahaman fungsi dan peran Lab FDK TV dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa KPI dalam praktik riil di laboratorium. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di area Laboratorium FDK TV untuk melihat kesesuaian antara hasil penuturan mahasiswa dengan aktivitas nyata di lapangan. Seluruh data verbal yang berhasil dihimpun dari hasil wawancara tersebut kemudian direkam, ditranskrip, lalu dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah secara utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memandang Laboratorium FDKTV bukan sekadar ruang fisik, melainkan sebagai ruang transisi krusial yang menjembatani konsep teoretis di kelas dengan realitas industri penyiaran. Mahasiswa memandang bahwa tanpa adanya laboratorium ini, pemahaman terhadap materi perkuliahan penyiaran akan bersifat abstrak.

Guna membedah perspektif mahasiswa secara ilmiah, data hasil wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi dampak pembelajaran praktis (Emma, 2018), yaitu:

1. Dimensi Kognitif (Pemahaman Konseptual): Mahasiswa memandang laboratorium sebagai sarana pembuktian teori. Konsep penyiaran point-to-audience (Kustiawan et al., 2023) yang awalnya hanya dipahami sebagai definisi, berubah menjadi pemahaman menyeluruh ketika terlibat dalam alur produksi (production workflow). Hal ini dikonfirmasi oleh Informan 1 yang menyatakan:

"Laboratorium FDKTV berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan segala teori penyiaran ke dalam bentuk kegiatan nyata, seperti pembuatan konten dan podcast."

Pernyataan ini menunjukkan adanya proses rekonstruksi pemahaman di mana mahasiswa menyadari bahwa sebuah produk siaran merupakan kesatuan ekosistem teknis yang kompleks dan tidak sesederhana yang dilihat di media arus utama.

2. Dimensi Psikomotorik (Keterampilan Teknis): Ketersediaan fasilitas seperti kamera, mikrofon, ruang studio, dan komputer editing dinilai mahasiswa berhasil mengubah pengetahuan teoretis menjadi keterampilan motorik yang konkret. Melalui pengalamannya menjadi kamerawan dalam tim produksi podcast, Informan 2 mengungkapkan:

"...menjadi lebih paham cara menggunakan alat penyiaran dan tahu bagaimana proses pembuatan sebuah program dari awal sampai akhir."

Peningkatan kecakapan ini diperkuat oleh Informan 3 yang merasakan dampak langsung pada kemampuan teknisnya setelah melakukan praktikum berkala:

"...lebih percaya diri saat berbicara di depan kamera serta lebih mengerti teknik pengambilan gambar dan dasar-dasar editing."

Temuan-temuan di atas sejalan dengan argumen Ezriani dkk. (2024) bahwa penguasaan teknologi penyiaran modern wajib didukung oleh kompetensi pengolahan audio-visual yang bersifat aplikatif di lapangan.

3. Dimensi Afektif (Sikap dan Profesionalitas): Secara psikologis, lingkungan praktikum di dalam studio membentuk perspektif mahasiswa mengenai pentingnya etos kerja industri media. Mahasiswa memaknai aktivitas laboratorium sebagai simulasi kerja nyata yang melatih rasa tanggung jawab, manajemen waktu, dan koordinasi tim (teamwork). Kondisi ini memberikan gambaran riil mengenai ritme kerja profesional, yang sekaligus melatih kesiapan mental mahasiswa sebelum terjun ke industri yang sesungguhnya.

Meskipun mahasiswa menaruh perspektif yang sangat positif terhadap fungsi integratif Laboratorium FDKTV, data lapangan mengidentifikasi adanya kesenjangan (gap) antara idealisme fungsi laboratorium dengan realitas operasional. Kesenjangan ini memicu hambatan teknis yang membatasi ruang gerak mahasiswa dalam mengeksplorasi kemampuan mereka.

Terdapat tiga kendala utama yang disoroti oleh perspektif mahasiswa. Pertama, keterbatasan fisik ruang studio. Terkait hal ini, Informan 1 mengeluhkan:

"...ukuran ruang studio yang dirasa kurang besar dan kurang lebar, sehingga mahasiswa cukup sulit bergerak ketika ada beberapa orang di dalam lab."

Kedua, keterbatasan durasi waktu praktikum akibat tingginya rasio pengguna laboratorium. Informan 2 menyoroti bahwa:

"...durasi praktik terasa kurang lama karena mahasiswa harus bergantian dengan kelompok lain."

Ketiga, masalah sinkronisasi jadwal praktikum. Masalah ini diperjelas oleh Informan 3 yang mengaku:

"...waktu praktik pembuatan konten terbatas karena jadwalnya sering berbeda dengan kakak tingkat. Selain itu, kadang ada alat yang sedang bermasalah atau jumlahnya belum cukup untuk dipakai bersama."

Hambatan-hambatan fisik dan manajemen ini menunjukkan bahwa di era penyiaran digital yang menuntut efisiensi tinggi tata kelola fasilitas fisik kampus masih memerlukan pembenahan yang serius. Keinginan kuat mahasiswa untuk memperluas kompetensi mereka sering kali berbenturan dengan kapasitas ruang dan waktu yang tersedia, sehingga fungsi laboratorium sebagai sarana integrasi belum berjalan secara seratus persen sempurna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perspektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dapat disimpulkan bahwa Laboratorium FDKTV memegang peranan yang sangat vital dan efektif sebagai sarana utama untuk mengintegrasikan teori akademis perkuliahan dengan keterampilan praktik penyiaran secara nyata. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam memproduksi podcast, mengelola konten video, serta mengoperasikan peralatan studio mampu mentransformasi pemahaman materi kelas menjadi keterampilan teknis penyiaran (broadcasting) yang kuat. Aktivitas laboratorium ini terbukti berhasil meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta memberikan gambaran riil mengenai ritme dan atmosfer kerja di industri media. Meskipun memberikan kontribusi yang masif terhadap aspek kognitif dan psikomotorik mahasiswa, efektivitas pemanfaatan fasilitas ini masih menghadapi beberapa kendala operasional lapangan, seperti ukuran ruang studio yang kurang luas, keterbatasan durasi waktu praktikum akibat manajemen pergantian kelompok, serta tantangan koordinasi jadwal bersama tingkat lain yang rentan memicu bentrokan waktu penggunaan.

## **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas, tindakan praktis yang disarankan bagi pengelola Laboratorium FDKTV adalah melakukan penataan ulang tata letak (layout) studio agar ruang gerak praktikan lebih leluasa, menambah kuantitas alat penyiaran digital, serta menerapkan manajemen penjadwalan kelompok yang lebih ketat guna mengeliminasi risiko bentrok jadwal. Bagi Program Studi KPI, disarankan untuk memperpanjang durasi jam praktik mandiri serta menginisiasi agenda sharing session berkala bersama praktisi media demi memperluas kompetensi psikomotorik mahasiswa. Terkait pengembangan teori baru, akademisi dapat mengeksplorasi integrasi antara teori sosiologi komunikasi dengan dinamika pembelajaran praktis audiovisual di laboratorium kampus. Terakhir, untuk mengakomodasi kebutuhan penelitian lanjutan, peneliti berikutnya disarankan memperluas ruang lingkup kajian pada efisiensi manajemen aset penyiaran atau mengukur relevansi kurikulum laboratorium penyiaran terhadap kesiapan kerja lulusan di era konvergensi media saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah et al. (2022) 'Korelasi Antara Pengetahuan Teori dan Kemampuan Praktik Penyiaran Mahasiswa KPI IAIN Parepare', *Jourmics*, 1(1), pp. 1–10.
- Baksin, A. (2006) *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatana Media.
- Durham, F. (1986) *Television in Our School*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Emma, S. (2018) 'Televisi Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 1(1), pp. 62–65.
- Ezriani, Rihsyah, R. and Setiawan, T. (2024) *Media Penyiaran Televisi dan Film*. Padang: Gita Lentera Pem. Permata Hijau Regency.
- Kustiawan, W. et al. (2023) 'Radio Broadcasting Basic', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2), p. 4774.
- Subhan, A. (2018) 'Peran Stasiun Televisi dalam Pengembangan Demokrasi, Ekonomi, dan Politik di Indonesia', *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 3(2), p. 97.
- Sulistiyo, U. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Supriadi, B. (2024) 'Enhancing the Functionality of the Audiovisual Studio Education Laboratory in Developing Broadcasting Competencies for Communication Science Students at Universitas Ahmad Dahlan', *Commicast*, 5(3), pp. 388–408.
- Yanti, R., Suryani, I. and Putri, I. (2024) *Statistik dan Probabilitas Dasar*. Sumatera Barat: Serasi Media Teknologi.